

P-58

**PENINGKATAN KETERAMPILAN PENGOLAHAN PASCAPANEN IKAN BAGI
ANGGOTA PKK DI KELURAHAN SEPINGGAN RAYA**

**IMPROVING POST-HARVEST FISH PROCESSING SKILLS FOR PKK MEMBERS IN
SEPINGGAN RAYA DISTRICT**

Farida^{1*}, Henry Winnarko², Abdul Gafur³, Ranti Rustika⁴, Nur Vita Opu⁵
^{1,2,3,4,5}Politeknik Negeri Balikpapan, Jl. Soekarno Hatta Km.8 Balikpapan Utara, Balikpapan

*E-mail: farida@poltekba.ac.id

Diterima 15-10-2023	Diperbaiki 16-10-2023	Disetujui 17-10-2023
---------------------	-----------------------	----------------------

ABSTRAK

Potensi perikanan di Balikpapan tidak hanya memberikan penghidupan bagi masyarakat setempat, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian kota. Meskipun Balikpapan memiliki potensi perikanan yang besar, sayangnya, pengembangan dan pemanfaatan produk perikanan di kota ini belum sepenuhnya dioptimalkan. Salah satu permasalahan yang dihadapi di Balikpapan adalah rendahnya nilai jual bahan baku mentah ikan. Bahan baku mentah ikan yang dihasilkan dari tangkapan nelayan atau kegiatan budidaya seringkali dijual dengan harga yang relatif rendah. Hal ini disebabkan kurangnya pengolahan pasca panen yang mengubah bahan baku mentah menjadi produk kuliner bernilai tambah. Pentingnya pengolahan pasca panen dalam bentuk produk kuliner untuk meningkatkan nilai tambah dan daya jual produk perikanan. Oleh karena itu, untuk mendukung peran nelayan di Balikpapan Selatan dalam penguasaan pengolahan pascapanen, pemerintah, lembaga penelitian, dan organisasi terkait perlu menyediakan pelatihan, pendidikan, dan akses ke teknologi yang diperlukan. Salah satu kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dibutuhkan oleh kelompok nelayan di Balikpapan Selatan yaitu pengolahan pascapanen produk kuliner berbahan dasar ikan seperti nugget ikan dan fish cake. Dukungan ini dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang ditargetkan untuk pelaksanaan proses bisnis produk nugget ikan dan fish cake dapat membantu nelayan meningkatkan keterampilan mereka, mengadopsi praktik pengolahan yang lebih baik, dan mendiversifikasi produk perikanan yang dihasilkan. Mitra yang ditargetkan yaitu istri para nelayan yang menjadi anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Sepinggan Raya. Dengan meningkatnya penguasaan pengolahan pascapanen oleh istri para nelayan, diharapkan terjadi peningkatan nilai tambah dan daya saing produk perikanan. Hal ini akan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi nelayan, meningkatkan pendapatan mereka, serta mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan sektor perikanan secara keseluruhan. Tahapan kegiatan Program Bina Desa terdiri dari need assessment, sosialisasi, pengadaan, penyuluhan teori, pelatihan teknis, dan pendampingan. Luaran dari kegiatan ini yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra terkait manajemen bisnis kuliner dan pada akhirnya meningkatkan keterlibatan wanita pada kegiatan bisnis.

Kata kunci: *pengolahan, nugget, fish cake*

ABSTRACT

The fisheries potential in Balikpapan not only provides a livelihood for the local community, but also contributes significantly to the city's economy. Even though Balikpapan has great fisheries potential, unfortunately, the development and utilization of fishery products in this city has not been fully optimized. One of the problems faced in Balikpapan is the low selling value of fish raw materials. Fish raw materials produced from fishermen's catches or cultivation activities are often sold at relatively low prices. This is due to the lack of post-harvest processing that converts raw

raw materials into value-added culinary products. The importance of post-harvest processing in the form of culinary products to increase the added value and selling power of fishery products. Therefore, to support the role of fishermen in South Balikpapan in mastering post-harvest processing, the government, research institutions and related organizations need to provide training, education and access to the necessary technology. One of the training and mentoring activities needed by fishermen groups in South Balikpapan is post-harvest processing of fish-based culinary products such as fish nuggets and fish cake. This support in the form of targeted training and mentoring for the implementation of fish nugget and fish cake product business processes can help fishermen improve their skills, adopt better processing practices, and diversify the fishery products produced. The targeted partners are the wives of fishermen who are members of the Sepinggan Raya Village Family Welfare Empowerment (PKK). With increasing mastery of post-harvest processing by fishermen's wives, it is hoped that there will be an increase in added value and competitiveness of fishery products. This will provide greater economic benefits for fishermen, increase their income, and encourage the growth and sustainability of the fisheries sector as a whole. The stages of the Village Development Program activities consist of needs assessment, outreach, procurement, theoretical outreach, technical training and mentoring. The output of this activity is to increase partners' understanding and skills regarding culinary business management and ultimately increase the involvement of women in business activities.

Keywords: *processing, nugget, fish cake*

PENDAHULUAN

Balikpapan, sebuah kota yang terletak di pesisir timur Kalimantan, Indonesia, memiliki potensi perikanan yang sangat besar. Dengan posisinya yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan Selat Makassar, Balikpapan memiliki akses langsung ke perairan yang kaya akan sumber daya laut. Potensi perikanan di Balikpapan tercermin dalam keberagaman spesies ikan yang dapat ditemukan di perairan sekitarnya [1]. Perikanan di Balikpapan tidak hanya memberikan penghidupan bagi masyarakat setempat, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian kota [2]. Nelayan lokal menjalankan kegiatan penangkapan ikan baik secara tradisional maupun menggunakan teknologi modern, seperti jaring, pancing, dan tambak ikan [2]. Berkat keragaman sumber daya laut, nelayan Balikpapan mampu menangkap berbagai jenis ikan, seperti tenggiri, tongkol, kakap, kerapu, dan udang.

Selain itu, Balikpapan juga memiliki potensi perikanan budidaya yang menjanjikan. Pembudidayaan ikan, terutama ikan bandeng, udang, dan kerapu, semakin berkembang di daerah ini. Para pembudidaya ikan di Balikpapan menerapkan teknik modern dalam manajemen kolam budidaya dan mengoptimalkan kondisi lingkungan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Pemerintah setempat juga berperan penting dalam pengembangan sektor perikanan di Balikpapan [3]. Mereka menyediakan dukungan dalam bentuk pelatihan,

pengawasan, dan infrastruktur yang memadai untuk membantu nelayan dan pembudidaya ikan meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil tangkapan mereka. Dengan potensi perikanan yang melimpah, Balikpapan memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor perikanan menjadi industri yang lebih maju. Dengan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan dan memanfaatkan teknologi modern, Balikpapan dapat meningkatkan produksi perikanan, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat [4].

Salah satu potensi perikanan yang perlu dioptimalkan yaitu di Balikpapan Selatan. Balikpapan Selatan adalah wilayah di Indonesia yang terletak di sebelah selatan Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Potensi perikanan di Balikpapan Selatan cukup signifikan karena wilayah ini terhubung dengan Laut Jawa dan memiliki berbagai ekosistem perairan yang kaya akan sumber daya ikan. Beberapa potensi perikanan di Balikpapan Selatan meliputi (1) Perikanan Laut: Wilayah Balikpapan Selatan memiliki akses ke Laut Jawa yang kaya akan berbagai jenis ikan dan biota laut lainnya. Nelayan setempat dapat melaut untuk menangkap ikan pelagis seperti tuna, kakap, tenggiri, dan ikan layang. (2) Perikanan Tambak: Di sebagian wilayah Balikpapan Selatan, terdapat potensi untuk pengembangan budidaya ikan tambak. Tambak dapat dibangun di daerah rawa-rawa atau muara sungai yang memungkinkan

pembenihan dan pemeliharaan berbagai jenis ikan air tawar seperti bandeng, nila, gurami, dan udang. Budidaya tambak ini dapat memberikan kesempatan usaha bagi masyarakat setempat dan menyediakan pasokan ikan air tawar bagi kebutuhan lokal.

(3) Perikanan Budidaya: Selain tambak, Balikpapan Selatan juga memiliki potensi untuk pengembangan budidaya ikan air laut secara terkontrol. Beberapa spesies ikan yang potensial untuk dibudidayakan di wilayah ini adalah kerapu, kakap, nila biru, dan udang. Budidaya ikan dapat dilakukan di kolam tanah maupun menggunakan sistem keramba jaring apung di perairan [5].

Meskipun Balikpapan memiliki potensi perikanan yang besar, sayangnya, pengembangan dan pemanfaatan produk perikanan di kota ini belum sepenuhnya dioptimalkan. Salah satu permasalahan yang dihadapi di Balikpapan adalah rendahnya nilai jual bahan baku mentah ikan. Bahan baku mentah ikan yang dihasilkan dari tangkapan nelayan atau kegiatan budidaya seringkali dijual dengan harga yang relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengolahan pasca panen yang mengubah bahan baku mentah menjadi produk kuliner bernilai tambah. Pentingnya pengolahan pasca panen dalam bentuk produk kuliner adalah untuk meningkatkan nilai tambah dan daya jual produk perikanan. Dengan pengolahan yang tepat, bahan baku mentah ikan dapat diubah menjadi berbagai produk olahan seperti ikan asin, ikan kering, ikan asap, abon ikan, atau produk kuliner lainnya. Produk-produk ini memiliki daya tahan yang lebih lama dan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan pendapatan nelayan dan pembudidaya ikan.

Pengolahan pasca panen juga memberikan peluang untuk menciptakan produk kuliner yang memiliki nilai tambah dan keunikan khas Balikpapan. Misalnya, dengan mengolah ikan lokal menjadi hidangan spesial atau produk kuliner tradisional yang dapat menarik minat wisatawan. Ini akan membantu mempromosikan dan mengenalkan kekayaan sumber daya perikanan Balikpapan kepada pasar yang lebih luas. Selain itu, pengolahan pasca panen juga berperan penting dalam menjaga kualitas dan keamanan pangan produk perikanan. Proses pengolahan seperti pengawetan dan pengeringan membantu mengurangi risiko kerusakan atau pembusukan, sehingga memperpanjang masa simpan produk. Hal ini sangat penting dalam

menghadapi tantangan distribusi yang mungkin terjadi, terutama jika produk perikanan ingin didistribusikan ke pasar yang jauh dari Balikpapan.

Pemerintah dan pihak terkait dapat memberikan dukungan dalam pengembangan industri pengolahan pasca panen di Balikpapan. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan pelatihan, bimbingan teknis, akses ke modal usaha, dan promosi produk olahan perikanan. Selain itu, kerjasama antara pelaku industri, perguruan tinggi, dan lembaga penelitian juga dapat membantu mengembangkan inovasi teknologi pengolahan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya pengolahan pasca panen dalam bentuk produk kuliner, diharapkan nilai jual bahan baku mentah ikan di Balikpapan dapat meningkat secara signifikan. Hal ini akan berdampak positif pada perekonomian lokal, peningkatan pendapatan nelayan, diversifikasi produk perikanan, serta promosi kuliner khas Balikpapan yang menggiurkan.

Peran nelayan sangat penting dalam penguasaan pengolahan pascapanen dalam sektor perikanan. Nelayan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berharga dalam menangkap ikan dan mengelola hasil tangkapan mereka. Namun, dengan meningkatkan keterampilan pengolahan pascapanen, nelayan dapat mengambil peran yang lebih luas dan meningkatkan nilai tambah produk perikanan. Nelayan juga dapat berperan sebagai pelaku utama dalam pengembangan produk olahan perikanan yang bernilai tambah. Mereka dapat menciptakan produk-produk baru atau mengembangkan varian produk tradisional yang memiliki ciri khas daerah mereka. Dengan melakukan inovasi dalam pengolahan dan penyajian, nelayan dapat memperluas pasar dan meningkatkan nilai ekonomi hasil tangkapan mereka.

Untuk mendukung peran nelayan di Balikpapan Selatan dalam penguasaan pengolahan pascapanen, pemerintah, lembaga penelitian, dan organisasi terkait perlu menyediakan pelatihan, pendidikan, dan akses ke teknologi yang diperlukan. Salah satu kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dibutuhkan oleh kelompok nelayan di Balikpapan Selatan yaitu pengolahan pascapanen produk kuliner berbahan dasar ikan seperti nugget ikan dan *fish cake*. Dukungan ini dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang ditargetkan untuk

pelaksanaan proses bisnis produk nugget ikan dan *fish cake* dapat membantu nelayan meningkatkan keterampilan mereka, mengadopsi praktik pengolahan yang lebih baik, dan mendiversifikasi produk perikanan yang dihasilkan. Mitra yang ditargetkan yaitu istri para nelayan yang menjadi anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Sepinggang Raya. Dengan meningkatnya penguasaan pengolahan pascapanen oleh istri para nelayan, diharapkan terjadi peningkatan nilai tambah dan daya saing produk perikanan. Hal ini akan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi nelayan, meningkatkan pendapatan mereka, serta mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan sektor perikanan secara keseluruhan.

METODOLOGI

Tahapan/ Langkah-langkah Kegiatan

Program Bina Desa dengan judul peningkatan keterampilan pengolahan pascapanen ikan bagi anggota PKK di Kelurahan Sepinggang Raya ditargetkan berlangsung selama 8 bulan. Adapun rencana pelaksanaan program tersebut meliputi tahap need assessment, sosialisasi, pengadaan, penyuluhan teori, pelatihan teknis, dan pendampingan. Penjelasan setiap tahapan Program Bina Desa dijelaskan sebagai berikut:

a) Need Assesment

Studi kelayakan potensi komunitas anggota PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Kelurahan Sepinggang Raya dilakukan untuk mengevaluasi potensi dan kebutuhan anggota PKK serta untuk menentukan apakah program atau proyek yang direncanakan akan berhasil dan berkelanjutan. Analisis kebutuhan meliputi analisis stakeholder, analisis pemetaan sumberdaya, analisis lingkungan, pemetaan kebutuhan, dan analisis potensi.

Kegiatan analisis stakeholder meliputi identifikasi semua pihak yang terlibat dan terpengaruh oleh potensi komunitas anggota PKK. Ini bisa termasuk anggota PKK itu sendiri, masyarakat sekitar, pemerintah lokal, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), dan lain-lain. Kumpulkan data mengenai harapan, kebutuhan, dan peran masing-masing stakeholder. Selain itu, pemetaan sumber daya meliputi evaluasi sumber daya yang tersedia untuk komunitas anggota PKK, baik dalam hal manusia, keuangan, maupun fasilitas. Identifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada, seperti keterampilan, pengalaman,

jejaring, akses ke pendanaan, dan infrastruktur.

Pada kegiatan ini juga dilakukan analisis lingkungan yang meliputi tinjau kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan politik di area di mana komunitas anggota PKK beroperasi. Identifikasi tren, peluang, dan ancaman yang dapat mempengaruhi keberhasilan program atau proyek yang direncanakan. Selain itu, pemetaan kebutuhan dilakukan melalui survei, wawancara, atau diskusi kelompok, identifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh anggota PKK dan masyarakat setempat. Tinjau masalah-masalah seperti kesehatan, pendidikan, kesejahteraan keluarga, ekonomi, dan lainnya. Dan terakhir, dilakukan analisis potensi yang mencakup tinjau potensi pengembangan yang ada dalam komunitas anggota PKK. Identifikasi keahlian khusus, minat, atau bakat yang dimiliki anggota PKK dan menentukan apakah potensi tersebut dapat dikembangkan menjadi peluang nyata.

b) Sosialisasi Program

Sosialisasi program bina desa ini dilakukan untuk menginformasikan kepada mitra terkait rencana teknis program pendampingan bina desa “Peningkatan keterampilan pengolahan pascapanen ikan bagi anggota PKK di Kelurahan Sepinggang Raya”. Melalui program ini, mitra akan diberikan pemahaman tentang pentingnya pengolahan pascapanen ikan dalam meningkatkan nilai tambah produk perikanan, memperpanjang umur simpan, serta meningkatkan kualitas dan keamanan produk ikan. Kegiatan sosialisasi turut menghadirkan pengurus PKK dan anggota yang dijadikan sasaran sebagai peserta Program Bina Desa ini. Sosialisasi yang dilakukan meliputi jenis kegiatan, jadwal, tempat, dan fasilitas lain yang dapat diperoleh oleh mitra.

c) Pengadaan Alat dan Bahan (Procurement)

Kebutuhan terkait dukungan fasilitas dan alat untuk pengolahan pascapanen ikan diidentifikasi oleh tim pendamping. Prioritas pengadaan alat ditujukan pada alat yang belum dimiliki oleh mitra dan menjadi alat penting pada proses produksi olahan ikan. Setelah ada kesepakatan kebutuhan alat tersebut, maka tim melakukan pengadaan alat yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Pengadaan alat yang sesuai dengan kebutuhan mitra sangatlah penting guna mendukung

keberhasilan program bina desa.

d) **Penyuluhan Teori**

Penyuluhan teori pengolahan pascapanen ikan oleh ibu-ibu PKK merupakan langkah penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK dalam mengolah hasil tangkapan ikan. Melalui kegiatan ini, ibu-ibu PKK akan diberikan pemahaman mendalam tentang teori dasar dalam pengolahan pascapanen ikan. Mereka akan mempelajari konsep-konsep penting seperti pemilihan ikan yang berkualitas, teknik penyimpanan yang baik, pengolahan higienis, dan prinsip-prinsip pengawetan ikan. Selain itu, penyuluhan ini juga akan memberikan pengetahuan tentang berbagai cara pengolahan ikan, seperti proses pengupasan, pemotongan, penghilangan tulang, dan pengemasan yang sesuai.

Selama penyuluhan, ibu-ibu PKK juga akan diberikan informasi tentang standar kebersihan dan keamanan pangan, manajemen bisnis, dan pengolahan pascapanen olahan ikan. Diharapkan melalui penyuluhan ini, ibu-ibu PKK akan menjadi agen perubahan di komunitas mereka, dengan kemampuan untuk mempraktikkan dan menyebarkan pengetahuan tentang pengolahan pascapanen ikan kepada anggota masyarakat lainnya. Ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas dan nilai tambah produk ikan, serta memberikan dampak positif pada ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

e) **Pelatihan Teknis (*Technical Assistance*)**

Selanjutnya, para mitra mendapatkan pelatihan teknis mengenai pengolahan pascapanen berbahan ikan dalam bentuk nugget ikan dan fish cake. Pelatihan produksi olahan ikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan nilai tambah produk perikanan dan memberikan dampak positif pada berbagai aspek. Selain itu, peningkatan keterampilan ini diharapkan dalam dilanjutkan dalam bentuk proses bisnis kuliner olahan ikan. Oleh karena itu, mitra juga mendapatkan pelatihan manajemen bisnis kuliner.

f) **Pendampingan (*Pasca Technical Assistance*)**

Pada tahap ini, kegiatan pendampingan difokuskan pada proses monitoring pelaksanaan proses produksi mitra setelah

kegiatan pelatihan. Mitra secara mandiri melakukan proses produksi olahan ikan dengan didampingi oleh tim pendamping. Adanya pendampingan ini memungkinkan ada proses perbaikan terhadap temuan proses produksi oleh mitra. Harapannya, pada tahap pendampingan ini mitra memiliki kontrol penuh terhadap berjalannya proses produksi dan bisnis olahan ikan dalam bentuk nugget ikan dan fish cake.

tahapan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan anggota pkk melalui program bina desa "peningkatan keterampilan pengolahan pascapanen ikan bagi anggota pkk di kelurahan sepinggan raya" untuk peningkatan keterampilan produksi keluarga para nelayan di kelurahan sepinggan raya Balikpapan selatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Peningkatan Keterampilan Pengolahan Pascapanen Ikan Bagi Anggota PKK di Kelurahan Sepinggan Raya Balikpapan. Dalam rangka melatih ibu-ibu PKK di Kampung Nelayan mengolah hasil tangkapan ikan nelayan menjadi produk prozeen food, yaitu pembuatan fish cake dan nugget ikan. Pelaksanaan kegiatan bina desa tahap ke- 2 dilaksanakan di Sepinggan Raya RT. 28 selama 2 (dua) hari yang diikuti oleh 28 anggota PKK Pantai Seraya Balikpapan. Kegiatan bina desa dilaksanakan pada hari pertama yaitu pemberian materi tentang pengolahan pasca panen oleh Farida, S.Pd., M.Pd. Materi kedua tentang penghitungan harga jual, dan bagaimana mengisi pembukuan yang dibawakan oleh Dr. Nur Vita Opu, SE., MM. Materi ketiga materi tentang entrepreneur dan pengemasan produk yang dibawakan oleh Henry Winnarko, S.Pd., M.Pd.

Pelaksanaan kegiatan pada hari ke- 2 (dua) tim bina desa memberikan pelatihan tentang pembuatan frozen food yaitu pembuatan fish cake menggunakan ikan laying, dan pembuatan nugget menggunakan ikan cakalang yang merupakan hasil tangkapan nelayan. Peserta pelatihan dibagi menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok membuat produk yang sama sesuai dengan standar resep yang diberikan. Tahapan pembuatan produk frozen dimulai dengan proses persiapan alat dan bahan yang akan digunakan pada pembuatan fish cake dan nugget ikan cakalang yaitu, persiapan alat dan bahan, proses penimbangan, proses penghalusan adonan ikan, prosese pencampuran dan seasoning,

proses pencetakan, proses pengukusan untuk nugget, proses pemotongan, proses breeding, untuk fish cake terakhir proses penggorengan. Setelah proses pembuatan produk dilaksanakan dilanjutkan dengan proses pengemasan produk.

B. Pembahasan Kegiatan.

1. Analisis situasi

Langkah awal yang dilaksanakan studi kelayakan yaitu melakukan survey mengenai potensi lokal yang ada di calon mitra yaitu Kelurahan Sepinggang Raya. Selanjutnya dilakukan observasi lapangan untuk mengetahui mengenai komunitas anggota PKK, kondisi lingkungan, kondisi sosial, budaya, keaktifan PKK di dalam masyarakat, kondisi perekonomian (perekonomian keluarga), dan kegiatan anggota PKK, keinginan dan kebutuhan anggota dalam hal ini keterampilan yang dimiliki, pengalaman, jaringan dan pendanaan kegiatan PKK, dan ketersediaan sarana dan prasarana di tempat kegiatan yaitu di RT. 28 di kampung nelayan Pantai Seraya Balikpapan. Tinjau masalah-masalah seperti kesehatan, pendidikan, kesejahteraan keluarga, ekonomi, dan lainnya. Dan terakhir, dilakukan analisis potensi yang mencakup tinjau potensi pengembangan yang ada dalam komunitas anggota PKK. Identifikasi keahlian khusus, minat, atau bakat yang dimiliki anggota PKK.

2. Sosialisasi Program

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilaksanakan kepada anggota PKK di RT. 28 Sepinggang Raya Balikpapan untuk menginformasikan kepada mitra terkait rencana teknis program pendampingan bina desa “Peningkatan keterampilan pengolahan pascapanen ikan bagi anggota PKK di Kelurahan Sepinggang Raya”. Melalui program ini, mitra akan diberikan pemahaman tentang pentingnya pengolahan pascapanen ikan dalam meningkatkan nilai tambah produk perikanan, memperpanjang umur simpan, serta meningkatkan kualitas dan keamanan produk ikan. Kegiatan sosialisasi turut menghadirkan pengurus PKK dan anggota yang dijadikan sasaran sebagai peserta Program Bina Desa ini. Sosialisasi yang dilakukan meliputi jenis kegiatan, jadwal, tempat, dan fasilitas lain yang dapat diperoleh oleh mitra. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di posyandu RT. 28 Pantai Seraya Sepinggang Raya.

3. Pengadaan Alat dan Bahan

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara yang telah dilakukan kepada mitra

selanjutnya dilakukan survei terkait alat dan bahan yang akan digunakan dan disesuaikan dengan produk yang akan diberikan. Survei harga alat dan bahan dilakukan untuk mendapatkan harga yang sesuai dan disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan. Selanjutnya pengadaan alat dan bahan sudah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan Bina Desa.

4. Penyuluhan Teori

Penyuluhan dilaksanakan kepada anggota PKK dengan memberikan materi-materi mengenai pengolahan pascapanen hasil tangkapan ikan nelayan, penghitungan harga jual, cara membuat pembukuan, pengemasan produk dan pengelolaan bisnis.

5. Pelatihan Teknik (*Technical Assistance*)

Pelatihan dilaksanakan di tempat mitra dengan menggunakan fasilitas Rt yaitu Gazebo yang dapat memuat sekitar 35 orang. Pelaksanaan pelatihan dibagi atas 2 tahap yaitu, tahap pertama pemberian pelatihan pembuatan nugget, kemudian tahap kedua pembuatan fish cake, dilanjutkan dengan proses pengemasan produk.

6. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan untuk mendampingi anggota PKK RT. 28 Sepinggang Raya pada pembuatan pembuatan nugget ikan dan fish cake. Pendampingan dilaksanakan sebanyak 4 kali untuk membimbing dan mengarahkan anggota PKK dalam memulai usaha. Pada proses pendampingan kegiatan anggota PKK sudah mulai berjalan dan dilaksanakan secara berkelompok.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan Dan Fish Cake.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan

KESIMPULAN

Kegiatan Bina Desa dilaksanakan sesuai dengan rencana dan hasil yang dicapai menunjukkan bahwa anggota PKK RT. 28 Kepinggan Raya sangat antusias mulai pada tahap sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan diikuti dengan penuh semangat dan tanggung jawab oleh anggota PKK. Antusias anggota PKK sangat besar sehingga kegiatan mulai dari pelaksanaan sosialisasi, penyuluhan, pelaksanaan pelatihan sampai pada pendampingan, peserta sangat semangat dan lebih aktif dalam bertanya dan hadir pada kegiatan pendampingan dan setelah kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan anggota PKK RT. 28 Kelurahan Sepinggian Raya Balikpapan pada pembuatan nugget ikan dan fish cake dan pengemasan prozen food.

SARAN

Perlu penambahan dana untuk program bina desa sehingga kegiatan yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan maksimal dan merata ke mitra terutama untuk modal berwirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk P3M Politeknik Negeri Balikpapan yang telah mendanai kegiatan bina desa melalui dana DIPA sehingga kegiatan program bina desa dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Adnyani, L. P, Nurmawati., & Anggraini, I., Analisis Potensi dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Perairan Balikpapan. *Gorontalo Fisheries Journal*, 2 (2019), 55-68. <https://journal.unigo.ac.id/index.php/gfj/article/view/772/439>

[2] Cinthia., Potensi Perikanan Berlimpah, Laut Kaltim Diserbu Nelayan Luar. <https://www.kaltimprov.go.id/berita/potensi-perikanan-berlimpah-laut-kaltim-diserbu-nelayan-luar>. (2022)

[3] Pemerintah Kota Balikpapan. Kristi, N. Handayani, A. Yuniati. "Pengaruh Kualitas VCO (Virgin Coconut Oil) Terhadap Nilai Konstanta Kerr dan Perubahan Sudut Polarisasi Cahaya", *Prosiding Pertemuan dan Presentasi Ilmiah - Penelitian dasar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Nuklir*, Yogyakarta (2012): 28-34

[4] Pemerintah Kota Balikpapan. Potensi Ekonomi Balikpapan. (2011) <https://web.balikpapan.go.id/detail/read/77>

[5] Putri, D. S.. Potensi Pengembangan sector Perikanan Dimiliki Balikpapan; Ini Kata Eeng Wangsah. <https://kaltim.suara.com/read/2021/10/18/160453/potensi-pengembangan-sektor-perikanan-dimiliki-balikpapan-ini-kata-eeng-wangsah> (2021)